



Pemberdayaan Masyarakat dalam meningkatkan derajat kesehatan

Community empowerment in improving health status

Nur Syamsi Norma Lalla

¹Politeknik Sandi Karsa, Makassar, Indonesia

****Corresponden:** Nur Syamsi Norma Lalla, Departemen Keperawatan, Politeknik Sandi Karsa, Makassar, Indonesia

Email: kireianchy@gmail.com

Received: 01 Januari 2024 ◦ Revised: 30 Januari ◦ Accepted: 07 February 2024

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu pendekatan yang penting dalam meningkatkan derajat kesehatan di berbagai tingkat sosial, ekonomi, dan budaya. Pendekatan ini menekankan peran aktif masyarakat dalam mengelola dan meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri, termasuk aspek kesehatan fisik, mental, dan sosial. Pemberdayaan masyarakat melibatkan proses pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas individu dan kelompok dalam memahami dan mengatasi masalah kesehatan yang dihadapi. Hal ini dapat mencakup edukasi kesehatan, promosi gaya hidup sehat, penguatan akses terhadap layanan kesehatan, dan pembangunan infrastruktur kesehatan yang ramah masyarakat. Melalui kolaborasi antara pemerintah, organisasi non-pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta, pemberdayaan masyarakat dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan aksesibilitas dan mutu layanan kesehatan, serta untuk mengurangi disparitas kesehatan di antara berbagai kelompok masyarakat. Implementasi program-program pemberdayaan masyarakat telah menunjukkan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan, meningkatkan perilaku hidup sehat, dan mengurangi angka penyakit serta kematian yang dapat dicegah. Pengembangan strategi dan kebijakan yang mendukung pemberdayaan masyarakat merupakan langkah penting dalam upaya mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan di bidang kesehatan.

ABSTRACT

Community empowerment is an important approach in improving health at various social, economic, and cultural levels. This approach emphasizes the active role of communities in managing and improving their own well-being, including aspects of physical, mental, and social health. Community empowerment involves the process of developing the knowledge, skills, and capacity of individuals and groups in understanding and overcoming health problems faced. This can include health education, promotion of healthy lifestyles, strengthening access to health services, and building community-friendly health infrastructure. Through collaboration between governments, non-governmental organizations, non-governmental organizations, and the private sector, community empowerment can be an effective means to improve the accessibility and quality of health services, as well as to reduce health disparities among different groups of people. The implementation of community empowerment programs has shown significant impact in increasing health knowledge, improving healthy living behaviors, and reducing preventable disease and mortality. The development of strategies and policies that support community empowerment is an important step in achieving the sustainable development goals in the health sector.

Keywords: active participation; community empowerment; degree of health.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan konsep yang telah menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan di berbagai belahan dunia. Konsep ini menekankan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, implementasi program-program kesehatan, dan pengelolaan sumber daya yang ada untuk mencapai kesejahteraan secara keseluruhan (Minarni et al., 2022). Masyarakat yang diberdayakan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan akses yang memadai untuk mengambil tindakan preventif dan mengatasi masalah kesehatan yang dihadapi, baik secara individu maupun sebagai komunitas. Pemberdayaan masyarakat tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik kesehatan, tetapi juga meliputi kesehatan mental, sosial, dan lingkungan (Eny Retna Ambarwati et al., 2021). Pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam konteks kesehatan tidak dapat dipandang remeh. Melalui partisipasi aktif dan tanggung jawab bersama, masyarakat dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam memperbaiki kondisi kesehatan mereka sendiri serta lingkungan tempat tinggal mereka. Dalam pendahuluan ini, kita akan mengeksplorasi konsep pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan derajat kesehatan. Kita akan melihat bagaimana pemberdayaan masyarakat dapat mengubah paradigma tradisional tentang pelayanan kesehatan dan membawa perubahan yang signifikan dalam upaya promosi kesehatan dan pencegahan penyakit (Laverack, 2021). Selain itu, kita juga akan menyoroti peran berbagai pemangku kepentingan dalam mendukung dan memfasilitasi proses pemberdayaan masyarakat di berbagai tingkatan. Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan derajat kesehatan, diharapkan kita dapat merumuskan strategi dan langkah-langkah konkret untuk menciptakan masyarakat yang lebih sehat, berdaya, dan berkelanjutan (Soesanto et al., 2021).

Kesehatan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang memiliki dampak signifikan terhadap kualitas hidup dan produktivitas masyarakat. Meningkatkan derajat kesehatan bukan hanya tanggung jawab pemerintah atau lembaga kesehatan semata, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif dan partisipasi masyarakat (Suprpto & Arda, 2021). Pemberdayaan masyarakat menjadi kunci utama dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan, dengan mengedepankan peran aktif dan tanggung jawab bersama untuk mencapai kondisi kesehatan yang optimal (Nadira et al., 2023). Pemberdayaan masyarakat tidak sekadar memberikan pengetahuan, tetapi juga melibatkan pengembangan keterampilan, sikap positif, dan kapasitas individu dan kelompok dalam mengambil kontrol atas faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan mereka. Hal ini mencakup pemahaman akan gaya hidup sehat, pola makan yang baik, pengelolaan stres, dan partisipasi dalam upaya pencegahan penyakit (Suprpto & Cahya Mulat, 2022). Adanya ketidaksetaraan akses terhadap layanan kesehatan dan perbedaan dalam tingkat pengetahuan kesehatan di kalangan masyarakat menunjukkan perlunya pendekatan pemberdayaan yang holistik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan derajat kesehatan, dengan fokus pada upaya-upaya konkret yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk meningkatkan kesehatan mereka sendiri. Pendekatan ini tidak hanya melibatkan individu, tetapi juga komunitas secara keseluruhan (Suprpto, 2023). Dengan memahami peran aktif masyarakat dalam mengelola faktor-faktor kesehatan, diharapkan dapat diidentifikasi strategi pemberdayaan yang efektif dalam meningkatkan derajat kesehatan secara berkelanjutan. Sehingga, pemahaman yang lebih mendalam terhadap peran pemberdayaan masyarakat dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan dan

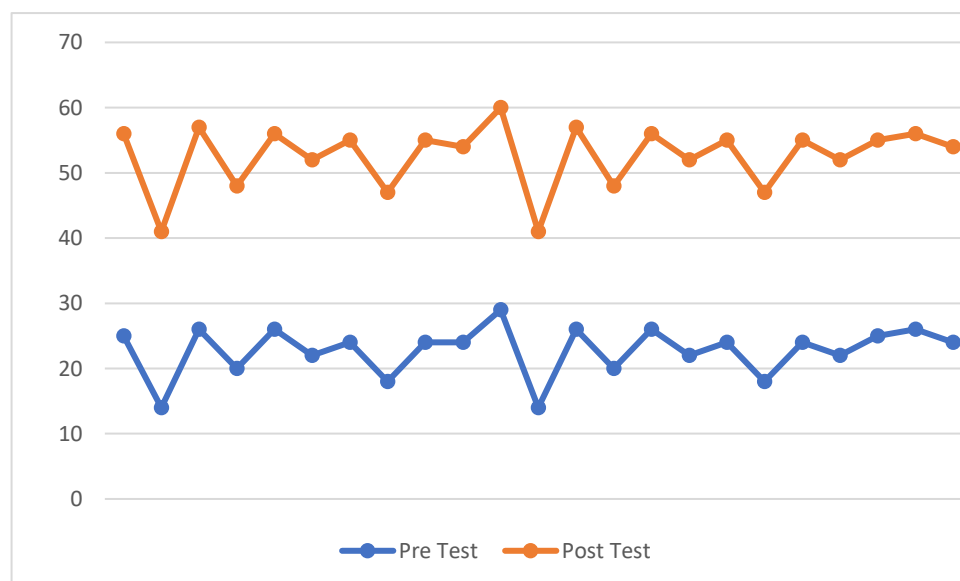
program kesehatan yang lebih efektif dan berkelanjutan (Angreni et al., 2024).

METODE

Tim kegiatan melaksanakan program kerja secara Theoretical yang mana program kerja disampaikan secara teori yaitu penyuluhan dengan pemberian materi secara teknis, pemberdayaan masyarakat, solusi permasalahan kesehatan sehingga masyarakat dapat memahami dan terlibat langsung dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Program kerja ini secara daring dan luring yang mana tetap mematuhi protocol kesehatan. Untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara luring dan daring, dalam bentuk pemberdayaan masyarakat metode yang dilakukan dengan strategi student active learning. Beberapa kegiatan utama yang dilaksanakan dalam penyuluhan yaitu luring dengan mini lecturing atau ceramah tanya jawab, penyuluh menjelaskan materi secara daring, dan memberikan penyuluhan secara luring menggunakan metode mini lecturing serta adanya small group discussion yaitu menghimpun kelompok kecil. Setiap kelompok mendapat kesempatan untuk mempresentasikan masalah yang dihadapi. Pada setiap akhir diskusi kelompok, petugas penyuluh memberikan informasi/wawasan untuk mengklarifikasi materi yang dibahas dalam diskusi, bersama-sama memecahkan masalah. Pada kegiatan daring adalah kegiatan review atas informasi tersebut atas pengetahuan, kemampuan, pemahaman dan kesadaran yang didapatkan setelah adanya pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 31 warga kelurahan Tamalanrean Jaya dengan menggunakan metode penyuluhan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat. Metode penyuluhan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu elemen utama dalam pemberdayaan masyarakat. Melalui penyuluhan, kampanye, dan program edukasi kesehatan, masyarakat dapat diberikan pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya gaya hidup sehat, upaya pencegahan penyakit, serta akses terhadap layanan kesehatan yang tepat (Ruhama, 2018).



Gambar4. Peningkatan pengetahuan hasil penyuluhan

Pemberdayaan masyarakat juga melibatkan penguatan kapasitas individu dan kelompok dalam mengelola masalah kesehatan. Ini bisa mencakup pelatihan keterampilan seperti pertolongan pertama, manajemen penyakit kronis, dan advokasi kesehatan. Dengan meningkatkan keterampilan ini, masyarakat menjadi lebih mampu mengelola kesehatan mereka sendiri dan membantu anggota komunitas lainnya (Herlianty et al., 2023). Masyarakat perlu dilibatkan secara aktif dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kesehatan mereka. Hal ini meliputi partisipasi dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi program-program kesehatan, serta pengorganisasian komunitas untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas layanan kesehatan. Pemberdayaan masyarakat juga melibatkan pembangunan infrastruktur kesehatan yang ramah masyarakat, termasuk fasilitas kesehatan yang mudah diakses dan layanan yang terjangkau (Loginsi et al., 2023). Dengan meningkatkan aksesibilitas terhadap layanan kesehatan, masyarakat dapat lebih mudah mendapatkan perawatan dan pengobatan yang diperlukan. Upaya pemberdayaan masyarakat memerlukan kemitraan dan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, organisasi non-pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta. Kolaborasi ini penting untuk mengoptimalkan sumber daya dan memperluas jangkauan program-program kesehatan (Suprpto et al., 2024). Pemberdayaan masyarakat mencakup peningkatan partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan. Masyarakat harus didorong untuk terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program-program kesehatan. Dengan demikian, mereka tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan mereka. Pemberdayaan masyarakat memerlukan pendekatan edukasi yang efektif (rangkuti et al., 2020). Memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami tentang pentingnya gaya hidup sehat, pencegahan penyakit, dan akses terhadap layanan kesehatan menjadi kunci dalam memberdayakan masyarakat untuk mengambil keputusan yang tepat terkait kesehatan mereka (Fakhruddin & Sari, 2022).

Pemberdayaan masyarakat juga melibatkan penguatan infrastruktur kesehatan di tingkat lokal. Pembangunan fasilitas kesehatan yang mudah diakses, didukung oleh tenaga kesehatan yang terlatih, dapat meningkatkan aksesibilitas dan mutu layanan kesehatan (Silverman & Patterson, 2024). Melalui program-program pemberdayaan, masyarakat dapat didorong untuk mengadopsi gaya hidup sehat. Ini melibatkan perubahan pola makan, olahraga teratur, dan pengelolaan stres untuk mencegah penyakit-penyakit yang dapat dicegah. Pemberdayaan masyarakat berhasil ketika terdapat kolaborasi yang erat antara pemerintah, organisasi non-pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta (Emery & Flora, 2020). Sinergi antara berbagai pihak ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pemberdayaan masyarakat secara holistik. Penting untuk melakukan pengukuran dampak dan evaluasi secara berkala terhadap program-program pemberdayaan masyarakat. Hal ini membantu mengevaluasi efektivitas strategi yang diterapkan dan menyesuaikan pendekatan jika diperlukan. Pemberdayaan masyarakat juga dapat membantu mengurangi disparitas kesehatan antar kelompok masyarakat (Organization, 2020). Fokus pada kelompok-kelompok rentan dan memberikan dukungan yang khusus dapat membawa perubahan positif yang signifikan. Dengan menggabungkan semua elemen ini, pemberdayaan masyarakat dapat menjadi kekuatan pendorong utama dalam meningkatkan derajat kesehatan secara menyeluruh (Seskowati & Yohandoko, 2023). Oleh karena itu, pengembangan kebijakan dan program kesehatan harus memasukkan elemen pemberdayaan masyarakat sebagai strategi utama untuk mencapai hasil yang berkelanjutan dalam peningkatan kesehatan masyarakat.

(Riasmini et al., 2019).

SIMPULAN DAN SARAN

Pemberdayaan masyarakat dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan derajat kesehatan secara menyeluruh. Melalui pendekatan yang inklusif dan partisipatif, masyarakat dapat menjadi mitra aktif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung gaya hidup sehat dan meningkatkan kualitas hidup bersama-sama. Peran aktif masyarakat menekankan peran aktif dan tanggung jawab bersama dalam meningkatkan kesehatan. Masyarakat bukan hanya menjadi objek, tetapi juga subjek dalam pengelolaan dan pemeliharaan kesehatan mereka sendiri. Memberikan edukasi dan informasi yang jelas dan mudah dipahami tentang kesehatan menjadi landasan penting dalam pemberdayaan masyarakat. Hal ini membantu masyarakat untuk mengambil keputusan yang tepat terkait gaya hidup sehat dan pencegahan penyakit

DAFTAR PUSTAKA

- Angreni, W. O. N., Rahagia, R., Setyawati, A., Kamaruddin, M. I., & Suprpto, S. (2024). Community participation in clean and healthy living as an effort to improve the quality of health. *Abdimas Polsaka*, 3(1), 1–6.
- Emery, M., & Flora, C. (2020). Spiraling-Up: Mapping Community Transformation with Community Capitals Framework. In *50 Years of Community Development* (pp. 163–179). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003103066-13>
- Eny Retna Ambarwati, Lusi, N., Nisa, R. M., Azhari, R. A., & Krisnasari, R. V. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kesehatan Ibu Dan Anak Sebagai Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 7(2), 331–336. <https://doi.org/10.33023/jikep.v7i2.846>
- Fakhrudin, S., & Sari, A. M. (2022). Kebijakan dan Upaya Progresif dalam Penanggulangan Stunting pada Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 465–472. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i2.814>
- Herlianty, H., Setyawati, A., Lontaan, A., Limbong, T., Tyarini, I. A., & Putri, S. Z. (2023). Determinants Influence the Incidence of Stunting in Toddlers Aged 6-59 Months. *Jurnal Edukasi Ilmiah Kesehatan*, 1(2), 73–79. <https://doi.org/10.61099/junedik.v1i2.18>
- Laverack, G. (2021). Improving health outcomes through community empowerment: a review of the literature. *Journal of Health, Population and Nutrition*, 113–120.
- Loginsi, L., Yusuf, A., Azis, R., & Dalming, T. (2023). The Role of Kodam XIV / Hasanuddin Health Team in Natural Disaster Management. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 309–316. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.1069>
- Minarni, Ayu Mardian, Zulfikri, & Gusnedi. (2022). Pemberdayaan Masyarakat dalam pembuatan Yoghurt dengan Xylitol untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan Gigi dan Mulut Masyarakat. *JEUMPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 55–61. <https://doi.org/10.30867/jeumpa.v1i2.135>
- Nadira, C. S., Rahayu, M. S., Maulina, N., Muhammad, O., & Akbar, R. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Preventif Penyakit Degeneratif Guna Peningkatan Derajat Kesehatan Warga Desa Reulet Timur. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 2(1), 231. <https://doi.org/10.29103/jmm.v2i1.9328>
- Organization, W. H. (2020). *Health policy and system support to optimize community health*

worker programmes for HIV, TB and malaria services: an evidence guide.

- rangkuti, A. faizal, Karimah, B. V., & Putri, D. A. (2020). Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat Di Dusun Pringgolayan Dengan Menerapkan 5 Pilar Stbm. *Jurnal Pemberdayaan Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 77–84. <https://doi.org/10.12928/jp.v4i1.1992>
- Riasmini, N. M., Sahar, J., Supartini, Y., & Maryam, R. S. (2019). Independent Family Group Model Improving Health Status and Quality of Life of Elderlyin the Community. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, 10(12), 1930. <https://doi.org/10.37506/v10/i12/2019/ijphrd/192152>
- Ruhama, L. S. S. S. E. S. U. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui PENKES (Pendidikan dan Kesehatan) untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Abdimas Mahakam*, Vol. 2 No. 1 (2018): Januari, 16–23. <https://journal.uwgm.ac.id/index.php/abdimasmahakam/article/view/290/pdf>
- Seskowati, S., & Yohandoko, S. (2023). The Empowered Integrated Health Posyandu's Program: Improving Toddler Nutrition and Boosting Household Economy in Kutaliman, Kedungbanteng, Banyumas Regency. *International Journal of Health, Medicine, and Sports*, 1(4), 6–11. <https://doi.org/10.46336/ijhms.v1i4.16>
- Silverman, R. M., & Patterson, K. (2024). *Qualitative Research Methods for Community Development*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315797762>
- Soesanto, E., Nugroho, H. A., Ernawati, E., Aisah, S., Setyowati, D., & Jihad, M. N. K. Al. (2021). Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan Lanjut Usia di Desa Kangkung, Mranggen, Demak. *SALUTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.26714/sjpkkm.v1i1.8537>
- Suprpto. (2023). Environment and Personality towards the Discipline of Community Health Center Nurses. *SciTech Women & Nursing 2023*, 1(1), 1.
- Suprpto, Kamaruddin, M. I., Herlianty, & Nurhanifah, D. (2024). Building Nurse Competency Strategy at Public Health Center in Indonesia: A Descriptive Qualitative Approach . *The Malaysian Journal of Nursing (MJN)*, 15(3 SE-), 62–70. <https://doi.org/10.31674/mjn.2024.v15i03.008>
- Suprpto, S., & Arda, D. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 1(2), 77–87. <https://doi.org/10.25311/jpkk.Vol1.Iss2.957>
- Suprpto, S., & Cahya Mulat, T. (2022). Pemberdayaan Pasien Covid-19 Untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan. *Abdimas Polsaka*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v1i1.3>